

Evaluasi Kegiatan UKS di Sekolah Dasar X dalam Penerapan Program Sekolah Sehat Tahun 2022

Evaluation of School Health Unit (SHU) Activities in Elementary School X for Implementing Healthy School Program 2022

Frisca Ajeng Agustina^{a*}, Yuri Nurdiantami^a, Agustina^a, Laily Hanifah^a, Acim Heri Iswanto^a

^{a*} Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, UPN Veteran Jakarta, Jl. Raya Limo, Kota Depok, Indonesia

ABSTRAK

Pada tahun 2022, pemerintah mengkampanyekan 'Sekolah Sehat' yang bertemakan Revitalisasi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan salah satu targetnya adalah Sekolah Dasar (SD), yang didasari oleh kekhawatiran terkait masalah kesehatan anak Indonesia. Berangkat dari hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan UKS di SD X. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui observasi dengan form ceklis dan wawancara mendalam terhadap kegiatan yang terkait dengan tujuan dari Sekolah Sehat, yakni penjangkaran kesehatan dan pemeriksaan kesehatan berkala, pendidikan gizi, aktivitas fisik, dan imunisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan UKS dalam penerapan program Sekolah Sehat tahun 2022 di SD X secara keseluruhan telah terlaksana dengan baik tetapi masih terdapat ketidaksesuaian dengan Modul Implementasi UKS di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar dan Penerapan Trias UKS dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi. Belum terbaruinya pedoman UKS dan keterbatasan sarana menyebabkan tidak optimalnya pelaksanaan beberapa kegiatan. Saran untuk SD X adalah untuk memperbaharui pedoman UKS agar pelaksanaan kegiatan dalam perwujudan Sekolah Sehat dapat terlaksana dengan optimal.

Kata kunci: Evaluasi, Kegiatan UKS, Program Sekolah Sehat, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

In 2022, the government campaigned for 'Healthy Schools' with the theme Revitalizing School Health Enterprises (SHU) with one of the targets being Elementary Schools (ES), which are based on concerns related to the health problems of Indonesian children. Therefore, the study aims to evaluate SHU activities in School X. This study used qualitative methods through observing the check form and in-depth interview related to the purpose of Healthy School, namely health screening and periodic health checks, nutrition education, physical activity, and immunizations. Research indicates that the implementation of the SHU in the 2022 application of Healthy School programs at School X is entirely well performed but there is still discrepancy with the SHU Implementation Module in Elementary School Education Units and the Implementation of the SHU Three Aspects in Limited Face-to-Face Learning during the pandemic period. Yet the update of the medical guidelines and the limitations of the means led to inadequate execution of some activities. The recommendation for School X is to renew the SHU guidelines to improve optimal performance of activities in the implementation of a healthy school.

Key words: Evaluation, School Health Unit Activities, Healthy School Program, Elementary School.

Pendahuluan

Indonesia masih terus melakukan pembangunan guna menghadapi tantangan untuk menyusul ketertinggalan dari negara maju lainnya. Dalam pembangunannya tersebut, Indonesia mengembangkan konsep pembangunan yang bertumpu pada sumber daya manusia (SDM) nya. Dalam peningkatan SDM, terdapat minimal empat kebijakan pokok, salah satunya adalah peningkatan kualitas hidup yang mencakup kualitas manusianya seperti jasmani dan rohani, serta kualitas kehidupannya seperti perumahan dan permukiman yang sehat.¹ Peningkatan kualitas hidup tersebut berkorelasi dengan kesehatan yang jika mengacu pada Undang-Undang

Nomor 36 Tahun 2009, kesehatan diartikan sebagai suatu keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.² Demi mengupayakan peningkatan SDM tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengusung Program Sekolah Sehat yang mana pada 23 Agustus 2022 dimulai kampanye Sekolah Sehat dengan tema Revitalisasi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Program Sekolah Sehat merupakan ajakan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan

*Korespondensi: Frisca Ajeng Agustina, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, UPN Veteran Jakarta, Jl. Raya Limo, Kota Depok, Indonesia. Email: fris.agustina@gmail.com, Telp: +62-81215084118

Teknologi kepada satuan pendidikan untuk memperhatikan kembali kesehatan anak saat dimulainya pembelajaran tatap muka. Fokus dari program tersebut adalah kepada tiga tujuan yang ingin diwujudkan, yaitu sehat bergizi, sehat fisik, dan sehat imunisasi. Demi mencapai tujuan tersebut, terdapat lima sasaran dari revitalisasi UKS, yaitu Sekolah Dasar (SD) seluruh Indonesia, pendidik dan tenaga kependidikan, tim pembina dan pelaksana UKS, orang tua, serta masyarakat.⁴ Revitalisasi UKS itu sendiri berarti mengaktifkan kembali kegiatan UKS yang dinyatakan belum memberikan dampak signifikan terhadap upaya meningkatkan status kesehatan warga sekolah.³ Adapun sasaran dari UKS itu sendiri terdiri dari masyarakat sekolah (kepala sekolah, pendidik, murid, tenaga kependidikan), unsur Puskesmas dan unsur tim pelaksana sekolah dari Tingkat Pendidikan Usia Dini sampai Tingkat Pendidikan Menengah Atas, Sekolah Luar Biasa, termasuk peserta didik pondok pesantren, lingkungan keluarga serta penduduk sekitar sekolah.^{5,6}

Pentingnya peran UKS dalam mewujudkan tujuan atau prioritas dari program Sekolah Sehat pun didasari oleh kondisi kesehatan anak yang memprihatinkan, dimana 11-78% anak mengonsumsi makanan berisiko setiap harinya, lalu terkait dengan status gizi, dinyatakan bahwa sebanyak 26% anak usia 5-14 tahun mengalami anemia, 9% anak dengan kondisi kurus, 17% anak dengan kondisi obesitas, dan 26% anak dengan kondisi stunting. Selain itu, diperlukan pula peran UKS terkait dengan kebersihan diri dan aktivitas fisik, dimana berdasarkan data yang dimuat dalam modul berjudul Revitalisasi UKS melalui Kampanye Sekolah Sehat diketahui bahwa 45% anak tidak mencuci tangan dengan benar, 98% anak tidak menggosok gigi sesuai waktu yang dianjurkan, dan 57% anak kurang aktivitas fisik. Berbagai permasalahan itu menjadi hal yang harus sekolah perhatikan saat dimulainya pembelajaran tatap muka sehingga UKS berperan penting dalam hal tersebut.³ Dibutuhkannya peran dari UKS tersebut pun sejalan dengan hasil penelitian oleh Nuranisa & Slagian (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara aktivitas fisik dengan obesitas pada anak usia Sekolah Dasar yang mana aktivitas fisik merupakan salah satu kegiatan UKS sehingga diperlukan optimalisasi kegiatan oleh UKS tersebut.⁷ Selain itu, *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) pun menyatakan bahwa program kesehatan sekolah beserta kebijakannya dapat menjadi upaya yang efisien untuk mengurangi perilaku berisiko, mencegah masalah kesehatan yang serius, dan membantu meningkatkan prestasi siswa.⁸

Sekolah Dasar X merupakan sekolah dasar yang telah mengadakan program Usaha Kesehatan Sekolah

(UKS) sejak tahun didirikannya, yakni 1991. Sekolah yang berdomisili di kota Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta ini merupakan sekolah dasar yang telah terakreditasi A dan menjadi salah satu sekolah yang banyak diminati dengan jumlah murid pada tahun 2022 mencapai 429 siswa dan juga seringkali menjadi sekolah rujukan atau “tuan rumah” untuk acara dari berbagai instansi pemerintah, seperti salah satunya kegiatan Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) yang diperuntukan untuk Sekolah Dasar di daerah Jagakarsa sebagaimana yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah. Selama masa pandemi Covid-19 pun SD X tetap banyak diminati dan terus menerapkan peraturan-peraturan terbaru terkait dengan metode pelaksanaan sekolah. SD X pun telah turut serta dalam pendataan program Sekolah Sehat.

Sehubungan dengan keikutsertaan SD X dalam program Sekolah Sehat, peneliti melakukan studi pendahuluan dalam bentuk kunjungan serta wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah dan Ketua Tim Pelaksana SD X, yang mana ketua tim pelaksana UKS menyatakan bahwa kegiatan UKS yang berorientasi pada tujuan dari program Sekolah Sehat telah mulai dilaksanakan setelah UKS tersebut vakum sejak adanya Pandemi Covid-19. Kemudian belum ada penelitian sebelumnya mengenai evaluasi kegiatan UKS yang berorientasi pada prioritas dari Program Sekolah Sehat tahun 2022 di Sekolah Dasar X. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan UKS di SD X, khususnya terkait dengan kegiatan penjangkaran kesehatan dan pemeriksaan kesehatan berkala, pendidikan gizi, aktivitas fisik, serta imunisasi yang mana berkaitan dengan tiga prioritas dari program Sekolah Sehat tahun 2022.

Metode

Penelitian yang dilaksanakan pada bulan November – Desember 2022 ini merupakan studi kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan UKS di Sekolah Dasar X secara lebih dalam sehingga dapat dievaluasi. Informan dari penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu informan kunci, yakni ketua tim pelaksana UKS SD X; informan pendukung, yakni anggota tim pelaksana UKS SD X, ketua komite SD X, dan perwakilan siswa SD X; serta informan utama, yakni wakil kepala sekolah SD X.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan terpilih yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan UKS di SD X. Hasil form ceklis yang dibuat berdasarkan indikator masing-masing kegiatan dikategorikan berdasarkan perhitungan berikut:

$$\text{Perhitungan} = \frac{\text{Terlaksana}}{\text{Jumlah Kegiatan}} \times 100\%$$

Keterangan :⁹

- 76% - 100% : terlaksana dengan baik
- 56% - 75% : terlaksana dengan cukup baik
- 40% - 55% : terlaksana dengan kurang baik
- >40% : terlaksana dengan tidak baik

Selain itu, data sekunder juga digunakan dari berbagai referensi yang peneliti telusuri dan dokumen-dokumen terkait milik sekolah yang telah ditelaah dan disesuaikan dengan hasil observasi. Lalu dalam memastikan ketepatan data yang didapatkan pada proses wawancara dan observasi maka dilakukan uji validitas menggunakan teknik triangulasi. Pada penelitian ini terdapat tiga macam teknik triangulasi, yakni triangulasi sumber dimana peneliti melakukan pengecekan hasil wawancara antara informan satu dan lainnya hingga mendapatkan jawaban jenuh, kemudian Triangulasi Metode dimana peneliti menggabungkan beberapa cara yakni dengan pengisian form ceklis, wawancara mendalam, dan observasi untuk memastikan bahwa hasil temuan valid, serta triangulasi data dimana peneliti membandingkan ulang antara hasil wawancara dan observasi dengan kenyataan di SD X.

Kemudian analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu pertama reduksi data dimana peneliti memilih (*selecting*) dan memfokuskan (*focusing*) hasil temuan dari wawancara dan observasi untuk kemudian disederhanakan (*simplifying*), lalu diringkas (*abstracting*), dan dijadikan tampilan data (*transforming*) berupa form ceklis beserta kalkulasinya dan matriks transkrip wawancara. Kedua adalah penyajian data dimana peneliti menyajikan data dalam bentuk teks naratif. Kemudian terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Penelitian ini telah disetujui oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) UPN "Veteran" Jakarta dengan Nomor: 470/XII/2022/KEPK.

Hasil

Berdasarkan hasil observasi dengan form ceklis serta wawancara mendalam yang dilakukan, maka diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan UKS di SD X yang berkaitan dengan tujuan dari Program Sekolah Sehat Tahun 2022 telah tercapai sebesar 82.5% yang mana dapat dikategorikan telah terlaksana dengan baik. Hal tersebut didasari oleh keterlaksanaan setiap lingkup kegiatan yang diobservasi dengan menggunakan pedoman yang telah ditentukan.

Tabel 1. Form Ceklis Pelaksanaan Kegiatan UKS dalam Penerapan Program Sekolah Sehat Tahun 2022

No	Variabel	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
A. Penjaringan kesehatan dan Pemeriksaan Kesehatan Berkala			
1	Melaksanakan pengukuran Tinggi Badan (TB)	✓	
2	Melaksanakan pengukuran Berat Badan (BB)	✓	
3	Melaksanakan pengukuran Lingkar Lengan Atas (LiLa)		✓
4	Melaksanakan pengukuran anemia		✓
5	Melaksanakan pemeriksaan kesehatan berkala	✓	
6	Melaksanakan pengukuran tes kebugaran	✓	
7	Berkoordinasi dengan Puskesmas untuk melaksanakan penjaringan kesehatan dan pemeriksaan berkala	✓	
8	Memberitahukan hasil penjaringan kesehatan ke orang tua/wali siswa	✓	
B. Pendidikan Gizi			
1	Pengenalan Menu Gizi Seimbang	✓	
2	Pemantauan Status Gizi	✓	
3	Kebun Gizi	✓	
4	Kantin Sehat Bergizi	✓	
5	Minum Air di Sekolah		✓
C. Aktivitas Fisik			
1	Sosialisasi manfaat aktivitas fisik dalam mencegah penyakit	✓	
2	Penerapan Senam Kesegaran Jasmani (SKJ) seminggu sekali	✓	
3	Penerapan Gerakan Peregangan pada pergantian jam pelajaran	✓	
4	Optimalisasi 4L (Lompat, Lari, Lempar, Loncat) melalui permainan rakyat dan olahraga tradisional	✓	
5	Optimalisasi intrakurikuler dan ekstrakurikuler olahraga	✓	
6	Penerapan pembiasaan jalan kaki	✓	
D. Imunisasi			
1	Menjelaskan mengenai manfaat imunisasi sebagai upaya pencegahan penyakit	✓	
2	Memberikan tugas literasi mengenai imunisasi		✓
3	Berkoordinasi dengan Puskesmas untuk melaksanakan imunisasi	✓	
4	Membantu Puskesmas dalam pelaksanaan imunisasi dengan menyiapkan ruang kelas dan siswa	✓	

Penjaringan Kesehatan dan Pemeriksaan Kesehatan Berkala

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan kegiatan penjaringan kesehatan dan pemeriksaan kesehatan berkala tercapai 75% dengan telah dilakukannya pengukuran tinggi dan berat badan, pengukuran anemia, pemeriksaan kesehatan berkala, pengukuran tes kebugaran, koordinasi dengan Puskesmas untuk melaksanakan kegiatan terkait, serta memberitahukan hasil kegiatan kepada orang tua/wali murid. Kemudian, dari hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa seluruh kegiatan yang

terlaksana telah sesuai dengan pedoman yang digunakan.

Pendidikan Gizi

Dari hasil observasi didapatkan bahwa kegiatan pendidikan gizi telah mencapai 80% dalam pelaksanaannya, dimana 20% kegiatan yang tidak terlaksana hanya lingkup kegiatan minum air di Sekolah sebagaimana dalam Modul Implementasi UKS di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar.

Aktivitas Fisik

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan aktivitas fisik telah mencapai 100%, yang mana kegiatan terwujud dalam pelaksanaan mata pelajaran PJOK dan juga kegiatan khusus yang diadakan oleh UKS, yakni Senam Kesehatan Jasmani (SKJ). Kemudian didukung oleh hasil wawancara dengan informan didapatkan bahwa sebagian besar lingkup kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan pedoman.

Imunisasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan imunisasi kesehatan, baik imunisasi wajib maupun vaksin tambahan, pada siswa SD X mencapai 75% dalam pelaksanaannya, yakni sebagaimana yang terdapat dalam pedoman yang dipakai bahwa kegiatan yang telah dilaksanakan adalah menjelaskan mengenai manfaat imunisasi sebagai upaya pencegahan penyakit, berkoordinasi dengan Puskesmas untuk melaksanakan imunisasi, dan membantu Puskesmas dalam pelaksanaan imunisasi dengan menyiapkan ruang kelas dan siswa. Kemudian 25% lingkup kegiatan yang tidak terlaksana adalah memberikan tugas literasi mengenai imunisasi.

Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan dijabarkan hasil dari penelitian yang sudah didapatkan dan melihat keterkaitan atau perbandingannya dengan teori serta penelitian lain yang pernah dilakukan sebelumnya.

UKS merupakan salah satu unit esensial dalam instansi pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat dari tema dalam kampanye Sekolah Sehat Tahun 2022, yaitu Revitalisasi Usaha Kesehatan Sekolah.³ Program Sekolah Sehat Tahun 2022 memiliki tiga prioritas yang dalam mewujudkannya diperlukan peranan dari pelaksanaan kegiatan UKS.³ Sekolah Dasar X sebagai salah satu instansi pendidikan yang aktif dalam berbagai kegiatan yang mana selaras dengan pernyataan dari Wakil Kepala Sekolah SD X saat diwawancara, bahwa SD X telah mendapatkan informasi terkait dengan program Sekolah Sehat Tahun 2022 dan turut mengupayakan perwujudan dari Revitalisasi UKS yang mana dibawakan oleh Sekolah

Sehat Tahun 2022. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua Tim Pelaksana UKS SD X terkait dengan informasi yang didapatkan mengenai Sekolah Sehat Tahun 2022 bahwa seluruh warga sekolah telah mengetahuinya. Selain mengetahuinya, pelatihan pun penting untuk dilakukan kepada tenaga pengajar, mengingat bahwa salah satu faktor keberhasilan dari promosi sekolah sehat adalah pelatihan guru.¹⁰

Selain pernyataan dari wakil kepala sekolah, ketua tim pelaksana UKS pun turut menyatakan terkait dengan hal apa saja yang direvitalisasi dari Usaha Kesehatan Sekolah SD X setelah adanya program Sekolah Sehat Tahun 2022, yakni merevitalisasi struktur UKS dengan menambahkan Satgas Kebersihan dan Satgas Kedisiplinan yang berasal dari siswa. Selain itu juga akan diadakan pelatihan, pelantikan, pengawasan, dan pembimbingan terhadap pihak yang terlibat dengan kegiatan UKS. Maka melalui wawancara yang dilakukan dengan wakil kepala sekolah dan ketua tim pelaksana UKS tersebut diketahui bahwa UKS SD X telah melaksanakan proses revitalisasi terhadap berbagai kegiatan beserta lingkungannya yang berkaitan dengan prioritas dari program Sekolah Sehat tahun 2022. Akan tetapi, saat diwawancara Ketua Tim Pelaksana UKS SD X menyatakan bahwa pedoman dari kegiatan UKS SD X mengacu pada Peraturan Bersama Antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Menteri Kesehatan Republik Indonesia Menteri Agama Republik Indonesia, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 6/X/PB/2014; Nomor 73 Tahun 2014; Nomor 41 Tahun 2014; Nomor 81 Tahun 2014 dan acuan dari Dinas Kesehatan serta program dari Puskesmas. Hal tersebut dapat berdampak terhadap beberapa lingkup kegiatan yang dilaksanakan oleh UKS SD X, yang mana pada peraturan tersebut terdapat lingkup yang belum disesuaikan dengan beberapa pedoman terbaru untuk implementasi kegiatan UKS di Sekolah Dasar sebagaimana hasil observasi dan wawancara yang telah disampaikan bahwa terdapat kegiatan yang belum memenuhi seluruh lingkup kegiatan yang seharusnya dilaksanakan.

Berikut merupakan kegiatan-kegiatan beserta lingkungannya yang dilaksanakan oleh UKS SD X dengan berpedoman pada Modul Implementasi UKS di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar dan Penerapan Trias UKS dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi.

Penjaringan Kesehatan dan Pemeriksaan Kesehatan Berkala

Penjaringan kesehatan dan Pemeriksaan Berkala merupakan salah satu kegiatan dari Trias UKS yang kedua, yaitu Pelayanan Kesehatan. Penjaringan kesehatan biasanya dilakukan pada awal penerimaan peserta didik baru atau terhadap siswa kelas 1 SD. Sedangkan, Pemeriksaan Kesehatan Berkala atau yang

juga dikenal dengan skrining dilakukan terhadap seluruh siswa kelas 2-6 SD. Kegiatan ini minimal dilaksanakan satu kali dalam setahun dengan tujuan untuk mendeteksi risiko/masalah kesehatan pada siswa agar dapat segera ditindaklanjuti.^{11,12} Berdasarkan pada Modul Implementasi UKS di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar dan pedoman Penerapan Trias UKS dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi, Sekolah Dasar X telah melaksanakan enam dari delapan lingkup kegiatan yang ada. Kemudian sebelum adanya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Penjaringan kesehatan dilanjutkan dengan Pemeriksaan Kesehatan Berkala dilakukan secara langsung dengan alat ukur yang ada, tetapi sejak pandemi Covid-19, PJJ yang dilakukan selama kurang lebih 2 tahun menjadikan pelaksanaan kegiatan ini pun dilaksanakan secara daring melalui *Google Form*.

Pengukuran tinggi badan dan berat badan terus dilaksanakan secara rutin minimal empat bulan sekali secara daring setelah Pembelajaran Tatap Muka diberlangsungkan sebab terkendala dengan alat ukur yang sudah tidak berfungsi dengan baik sebagaimana yang dinyatakan oleh wakil kepala sekolah pada saat diwawancara.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa pelaksanaan penjaringan kesehatan kurang sesuai dengan pedoman Penerapan Trias UKS dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi karena tidak dilakukannya pengukuran LiLa dan juga anemia. Akan tetapi, pada pemeriksaan kesehatan berkala, pelaksanaannya telah sesuai dengan pedoman yang digunakan dalam penelitian ini karena telah melaksanakan lingkup kegiatan tersebut secara daring pada pengukuran tinggi badan dan berat badan serta melaksanakan pemeriksaan lainnya dengan melibatkan guru dan petugas Puskesmas. Kemudian, berdasarkan hasil wawancara dengan ketua tim pelaksana UKS diketahui bahwa pelaksanaan tes kebugaran juga sesuai dengan Modul Implementasi UKS di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar karena salah satu tesnya adalah lari dengan dihitung waktu kecepatannya yang mana merupakan indikator di modul tersebut.

Selain itu juga hasil dari lingkup kegiatan ini dicatat dan dilaporkan pada rapor siswa sehingga dapat diketahui oleh orang tua atau wali murid. Setelah dilakukan penjaringan kesehatan, pemeriksaan kesehatan berkala, dan tes kebugaran, hasil dari berbagai lingkup kegiatan tersebut diinformasikan kepada orang tua baik melalui rapor maupun melalui grup antara wali siswa dan guru.

Dari hal-hal yang telah dinyatakan tersebut, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan penjaringan kesehatan dan pemeriksaan kesehatan berkala ini telah terlaksana dengan cukup baik yang mana dapat dinilai dari persentase keterlaksanaannya,

yakni 75%. Namun, diperlukan optimalisasi dari lingkup kegiatan yang indikatornya belum terpenuhi dan menyesuaikan dengan pedoman terbaru sehingga derajat kesehatan dari peserta didik dapat terpantau.

Pendidikan Gizi

Pada tujuan pertama dari program Sekolah Sehat, terdapat poin-poin yang perlu dipenuhi dalam perwujudannya yang mana hal itu didukung oleh lingkup kegiatan yang ada dalam kegiatan pendidikan gizi berdasarkan Modul Implementasi UKS di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar dan Penerapan Trias UKS dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi. Akan tetapi, meskipun telah mencapai 100% pelaksanaan lingkup kegiatan yang mana berarti telah terlaksana dengan baik, tetapi berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, terdapat beberapa kendala dan ketidaksesuaian dalam pelaksanaan lingkup kegiatannya.

Pada lingkup pertama, Pengenalan Menu Gizi Seimbang Pada lingkup kegiatan Pengenalan Menu Gizi Seimbang, UKS Sekolah Dasar X melakukan pengenalan atau sosialisasi tersebut melalui pembelajaran dan saat kegiatan sarapan bersama di sekolah yang mana dinamakan Makan Sehat. Berdasarkan Modul Implementasi UKS di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar, pemateri juga perlu untuk memperkenalkan mengenai Isi Piringku sebagaimana yang disampaikan oleh Solikhin & Utomo (2019), tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SD X masih menggunakan materi berupa Empat Sehat Lima Sempurna.¹³ Namun, dibalik kekurangan tersebut, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, dengan adanya kegiatan Makan Sehat yang rutin dilaksanakan setiap dua minggu sekali setelah senam menjadikan peserta didik paham dan terbiasa akan penerapan makan dengan gizi seimbang, walaupun masih ada siswa yang tidak membawa sarapan sesuai dengan ketentuan, tetapi pelaksana UKS SD X dapat memicunya dengan pemberian *reward* kepada siswa yang membawa bekal sarapan yang berisi menu gizi seimbang. Berkaitan dengan kendala terkait siswa yang tidak membawa bekal sesuai dengan ketentuan gizi seimbang tersebut, faktor lainnya pun dapat disebabkan oleh pengetahuan dan status pola makan peserta didik yang dipengaruhi akibat penyediaan makanan, ganjaran untuk kelas yang tidak sehat dan praktik penggalangan dana, pemasaran dan sponsor serta intervensi pendidikan gizi.¹⁴

Selanjutnya adalah Pemantauan Status Gizi yang merupakan lingkup kegiatan yang pelaksanaannya di SD X dilaksanakan oleh guru. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan kepada ketua tim pelaksana UKS SD X, lingkup kegiatan tersebut dilakukan dengan pemantauan langsung dan juga secara daring yang datanya dikelola oleh Tim

Pelaksana UKS. Kendala yang didapati dalam lingkup kegiatan ini adalah ketika pelaksanaan dilakukan secara daring, dimana tidak semua peserta didik memiliki alat untuk mengukur tinggi badan ataupun berat badan sehingga data yang didapatkan tidak dapat dikatakan valid. Kendala yang dihadapi tersebut tentunya mempengaruhi penilaian status gizi siswa, maka dari itu, para tenaga pendidik juga melakukan pemantauan secara langsung kepada peserta didik dengan memperhatikan dan mendata siswa yang kiranya dinilai postur tubuhnya tidak sesuai dengan yang seharusnya. Lingkup kegiatan Kebun Gizi yang merupakan sarana yang baik untuk belajar secara aktif dan juga dapat meningkatkan preferensi dan konsumsi siswa terhadap sayur dan buah di Sekolah Dasar X dilaksanakan atas dasar adanya proyek dari Kurikulum Merdeka yang mana telah digunakan oleh peserta didik kelas 4.¹⁵ Namun, sebelum adanya Kurikulum Merdeka, perwakilan siswa yang diwawancara menyatakan bahwa ia pernah melaksanakan kegiatan tersebut akan tetapi tidak mencapai luarannya, yaitu panen dan Market Day karena terhalang oleh Pandemi Covid-19. Setelah Pandemi mereda dan sekolah kembali diadakan secara tatap muka, SD X kembali melaksanakan kegiatan Kebun Gizi dengan melibatkan wali murid karena adanya keterbatasan dalam kebutuhan alat dan tenaga yang diperlukan. Pada pelaksanaannya, Kebun Gizi dibina oleh guru yang bertanggung jawab atas proyek tersebut. Selain itu juga terdapat pengecekan Kebun Gizi oleh tim pelaksana UKS dan juga petugas Puskesmas. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat diketahui bahwa lingkup kegiatan Kebun Gizi telah terlaksana dengan cukup baik dengan terlaksananya *output* dari kegiatan tersebut, yaitu panen dan *Market Day*, walaupun terdapat kendala teknis yang dihadapi, seperti kekurangan alat dan tenaga yang diperlukan.

Lingkup berikutnya, Kantin Sehat Bergizi yang juga menjadi salah satu indikator dalam perwujudan tujuan pertama dari Sekolah Sehat tahun 2022, yaitu Sehat Bergizi. Kegiatan ini penting mengingat bahwa penyediaan makanan di sekolah memiliki potensi untuk mempengaruhi kesejahteraan gizi murid sekolah tersebut.¹⁶ Anggota tim pelaksana UKS SD X yang diwawancara menyatakan bahwa Kantin Sehat Bergizi di Sekolah Dasar X dimonitoring langsung oleh koordinator kantin dari salah satu guru. Dalam lingkup kegiatan ini, tim petugas UKS menjembatani pelaksanaan sosialisasi terkait dengan pangan dan kantin oleh Dinas Kesehatan melalui Zoom Meeting. Sehubungan dengan lingkup kegiatan yang menjadi salah satu indikator perwujudan prioritas dari Sekolah Sehat tahun 2022, Wakil Kepala Sekolah SD X juga menyatakan bahwa selain diadakannya sosialisasi, kantin di Sekolah Dasar X juga dikunjungi langsung oleh

petugas dari Puskesmas. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa peran Kantin Sehat Bergizi begitu penting dalam upaya mewujudkan tujuan Sekolah Sehat tahun 2022.

Terakhir, berdasarkan hasil wawancara dengan tim pelaksana UKS, ketua komite, dan perwakilan siswa didapatkan bahwa lingkup kegiatan Minum Air di Sekolah tidak secara khusus dilaksanakan oleh UKS SD X sehingga tidak dilakukan sosialisasi secara khusus yang mana hanya berupa ajakan dan atau imbauan serta tidak menggunakan spanduk atau poster terkait dengan Minum Air di Sekolah. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa SD X mendukung pelaksanaan Minum Air di Sekolah dengan menyediakan galon air minum untuk setiap kelas. Hal itu juga dilaksanakan atas dukungan dari Komite dan Korlas koordinator kelas untuk pelaksanaannya. Fasilitas galon tersebut sejalan dengan salah satu indikator dalam ranah Lingkungan dan Layanan Gizi dalam *Wellness School Assessment Tool (WellSAT)*, yaitu mengatasi ketersediaan air minum gratis selama waktu sekolah.¹⁷

Dirangkum dari seluruh lingkup kegiatan pendidikan gizi yang dilakukan oleh tim pelaksana UKS SD X, dapat diketahui bahwa tim pelaksana UKS SD X telah berupaya dalam mewujudkan tujuan dari Sekolah Sehat tahun 2022, khususnya pada tujuan Sehat Bergizi. Dengan persentase sebesar 80% dapat dikatakan bahwa pelaksanaan yang dilakukan telah terlaksana dengan baik. Hal tersebut mendukung pernyataan dan temuan bahwa Pendidikan Gizi penting untuk dilakukan kepada anak sekolah dasar yang termasuk ke dalam golongan rawan terhadap masalah gizi, yang mana ditemukan bahwa pengetahuan gizi siswa kelas 4 – 6 rata-rata di bawah 50% yang berarti kurang memiliki pengetahuan tentang gizi.¹⁸ Namun, jika berpedoman pada Modul Implementasi UKS di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar dan Penerapan Trias UKS dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi, dan setelah diobservasi lebih lanjut diketahui bahwa masih terdapat kegiatan yang tidak terlaksana dengan optimal, yakni indikator pemahaman Isi Piringku dan makan dengan gizi seimbang. Berkaitan dengan pengoptimalan tersebut, sebuah sekolah di New York, DREAM Charter School, menggunakan kurikulum yang mana khusus pada kelas Pendidikan Kesehatan diperkenalkan standar gizi baru beserta dengan manfaatnya pada kesehatan, selain itu juga siswa diberikan pengalaman langsung turun ke lapangan untuk mencoba makanan yang baik untuk kesehatan.¹⁹ Hal tersebut dapat menjadi salah satu siasat bagi SD X untuk memperbaharui bahan ajar yang digunakan terkait dengan kegiatan Pendidikan Gizi.

Aktivitas Fisik

Aktivitas fisik merupakan salah satu kegiatan

yang termasuk dalam program Pendidikan Kesehatan pada Trias UKS. Kegiatan ini sejalan dengan tujuan dari program Sekolah Sehat tahun 2022, yang mana salah satunya adalah Sehat Fisik. Lingkup kegiatan pada kegiatan aktivitas fisik terdapat dalam pedoman Penerapan Trias UKS dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi dan juga terangkum dalam buku pedoman Gerak Ragaku di Sekolah yang diterbitkan pada tahun 2022.^{22,23} Dari lima lingkup kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam kegiatan aktivitas fisik, UKS Sekolah Dasar X telah mencapai 100% dalam pelaksanaannya.

Terlaksananya seluruh lingkup kegiatan pada kegiatan aktivitas fisik di UKS SD X tidak memungkirkan fakta bahwa terdapat beberapa ketidaksesuaian dalam penerapan lingkup kegiatan yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua tim pelaksana UKS SD X diketahui bahwa salah satu yang tidak sesuai dengan pedoman pelaksanaan aktivitas fisik adalah Penerapan Senam Kesegaran Jasmani SKJ Seminggu Sekali. Hal tersebut tertulis dalam pedoman Gerak Ragaku di Sekolah bahwa SKJ dilakukan dengan frekuensi seminggu sekali di pagi hari dengan dipandu oleh guru PJOK. Namun, dari hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar X, SKJ dilaksanakan dengan frekuensi dua minggu sekali karena jadwal yang bergantian dengan agenda Kuliah Tujuh Menit (Kultum). Selain itu, pada lingkup kegiatan Gerakan Peregangan Pada Pergantian Jam Pelajaran, diketahui dari hasil observasi bahwa lingkup kegiatan tersebut tidak termasuk suatu hal yang wajib dilakukan, dan tidak semua guru menerapkan lingkup kegiatan tersebut sehingga pelaksanaan akan gerakan peregangan ini menjadi tidak merata dilaksanakan oleh seluruh siswa. Tim pelaksana UKS pun menyatakan bahwa hal tersebut tergantung kebijakan dari wali kelas masing-masing. Kemudian, didukung oleh pernyataan dari perwakilan murid yang menyatakan bahwa pernah melaksanakan peregangan tetapi tidak selalu dilakukan dan tergantung oleh gurunya.

Pada lingkup kegiatan lainnya, yaitu Optimalisasi 4L: Lompat, Lari, Lempar, Loncat melalui Permainan Rakyat dan Olahraga Tradisional, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya berdasarkan dari hasil wawancara dengan ketua tim pelaksana UKS adalah terkait dengan kuantitas bahan yang dibutuhkan dari permainan rakyat atau olahraga tradisional yang dimainkan.

Dilihat dari pelaksanaan keseluruhan lingkup kegiatan aktivitas fisik yang dilaksanakan oleh UKS Sekolah Dasar X, dapat diketahui bahwa telah adanya upaya dalam penerapan tujuan Sehat Fisik dalam Sekolah Sehat tahun 2022. Selain itu juga terlaksananya 100% lingkup kegiatan menandakan bahwa kegiatan aktivitas fisik telah terlaksana dengan baik pun karena

telah melaksanakan seluruh indikator dari Sehat Fisik yang merupakan tujuan dari Sekolah Sehat Tahun 2022, meskipun masih terdapat kegiatan yang belum sesuai dengan pedoman yang dapat menjadi acuan dari pelaksanaan aktivitas fisik tersebut, seperti salah satunya frekuensi dari pelaksanaan SKJ.

Imunisasi

Imunisasi merupakan salah satu kegiatan dari program Pelayanan Kesehatan dalam Trias UKS.²² Kegiatan imunisasi ini mendukung tujuan terakhir dari program Sekolah Sehat tahun 2022, yakni Sehat Imunisasi.³ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa tiga dari empat kegiatan imunisasi dalam pedoman Penerapan Trias UKS dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi dan Modul Implementasi UKS di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar telah terlaksana. Hal tersebut menjadi suatu hal yang disayangkan karena pentingnya imunisasi dan untuk mencapai hasil kegiatan yang optimal maka lingkup kegiatannya perlu untuk dilaksanakan dengan baik. Ketua tim pelaksana menyatakan bahwa UKS SD X bekerja sama dengan Puskesmas Kelurahan setempat untuk melaksanakan imunisasi dengan koordinasi yang dilakukan langsung oleh ketua tim pelaksana UKS baik secara langsung maupun melalui WhatsApp sehingga pelaksanaan imunisasi dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan jadwal imunisasi untuk peserta didik dari kelas 1 hingga kelas 6.

Kemudian, ketua dan anggota tim pelaksana UKS menyatakan saat diwawancara bahwa tim pelaksana UKS yang juga berperan dalam membantu menyiapkan ruangan dan peserta didik, mendukung pengoptimalan kegiatan tersebut. Akan tetapi, beberapa kali ditemukan kendala pada kesediaan orang tua atau wali murid dalam memberikan izin kepada anaknya untuk diimunisasi di sekolah. Selain itu juga, anggota Tim Pelaksana UKS menyatakan kendala lainnya yang berasal dari peserta didik yang mana tidak mau diimunisasi karena takut. Namun, kendala tersebut disiasati dengan pendampingan yang dilakukan oleh guru serta pernyataan perwakilan siswa saat wawancara yang menyatakan bahwa telah mendapatkan imunisasi lengkap di SD X.

Pernyataan-pertanyaan terkait dengan kendala imunisasi tersebut dapat menjadi akibat dari tidak dilaksanakannya lingkup kegiatan terkait Memberikan Tugas Literasi mengenai Imunisasi dan juga tidak optimalnya pelaksanaan lingkup kegiatan Menjelaskan mengenai Manfaat Imunisasi Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit sebagaimana yang disampaikan oleh ketua dan anggota tim pelaksana UKS pada saat wawancara. Selain itu, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa UKS SD X tidak memiliki rekapitulasi data terkait dengan imunisasi keseluruhan

siswa SD X sehingga pengevaluasian tidak dapat dilakukan berdasarkan data dari sekolah. Berkaitan dengan perihal tersebut, Arzt et al, (2022) menuliskan hal yang berhubungan dengan evaluasi kegiatan imunisasi, yakni mengenai *Immunization Calculation Engine* (ICE) yang merupakan sistem perangkat lunak dan evaluasi peramalan imunisasi *open-source* gratis yang memiliki jadwal imunisasi standar berdasarkan rekomendasi dari *Advisory Committee on Immunization Practice* (ACIP).²⁰ Jadwal standar tersebut mendukung semua imunisasi rutin pada anak, remaja, dan dewasa. Selain itu, ICE juga menggunakan aturan imunisasi dan data dalam vMR, seperti tanggal lahir, jenis kelamin, riwayat imunisasi, dan indikator penyakit untuk mengevaluasi dan mengembalikan validitas setiap imunisasi dalam riwayat pasien bersama dengan satu atau lebih alasan evaluasi.

Berdasarkan dari pelaksanaan kegiatan Imunisasi beserta lingkungannya oleh UKS SD X, dapat dikatakan bahwa pelaksanaannya telah cukup baik dengan persentase sebesar 75%, namun diperlukan pengoptimalan dan penyesuaian dengan pedoman terbaru yang dapat mendukung tercapainya tujuan Sehat Imunisasi dari program Sekolah Sehat Tahun 2022 dan juga dapat mencoba suatu sistem pendataan imunisasi untuk memudahkan proses evaluasi kegiatan selanjutnya.

Adapun kekuatan dalam penelitian ini adalah bahwa peneliti mengaitkan pelaksanaan UKS di Sekolah Dasar dengan program Sekolah Sehat tahun 2022 yang merupakan suatu hal baru dalam penelitian mengenai Usaha Kesehatan Sekolah. Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan, yaitu tidak meneliti semua kegiatan dari Trias UKS sehingga hasil evaluasi tidak dapat digeneralisasi untuk keseluruhan kegiatan UKS SD X dan juga tidak membandingkan evaluasi kegiatan sebelum dan sesudah adanya program Sekolah Sehat tahun 2022 karena keterbatasan informasi data atau berkas dari SD X.

Kesimpulan

Penerapan program Sekolah Sehat tahun 2022 di Sekolah Dasar X dalam rangka Revitalisasi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) telah terlaksana dengan baik yang didasari oleh hasil persentase seluruh kegiatan terkait, yakni sebesar 82.5%. Belum maksimalnya pelaksanaan kegiatan terkait dengan program Sekolah Sehat disebabkan karena belum diperbaharunya pedoman untuk pelaksanaan UKS dan belum meratanya sosialisasi serta pembinaan kepada warga sekolah, khususnya tenaga pengajar yang turut berperan dalam kegiatan UKS di SD X.

Adapun saran untuk *stakeholder* adalah memperbaharui pedoman untuk perencanaan kegiatan

di Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar X, melakukan pemerataan sosialisasi atau pembinaan kepada seluruh warga sekolah terutama tenaga pengajar terkait dengan kegiatan-kegiatan UKS SD X, serta memonitoring dan mengevaluasi setiap lingkup kegiatan agar dapat tercapai pelaksanaan yang optimal pada setiap kegiatan yang telah dirancang serta membuat arsip setiap hasil monitoring dan evaluasi tersebut. Kemudian saran untuk peneliti selanjutnya adalah untuk mengembangkan penelitian agar dapat mengetahui dan mengevaluasi secara keseluruhan pelaksanaan Trias UKS beserta dengan faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya dalam penerapan program Sekolah Sehat Tahun 2022, peneliti dapat mengambil beberapa sampel Sekolah Dasar agar dapat dilakukan perbandingan.

Daftar Pustaka

1. Aryo WB. Membangun SDM Indonesia Membangun Sinergitas [Internet]. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. Available from: <https://www.kemendikbud.go.id/membangun-sdm-indonesia-membangun-sinergitas>
2. Pusat Krisis Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Mengenal Makna Kesehatan [Internet]. 2021. Available from: <https://pusat.krisis.kemkes.go.id/mengenal-makna-kesehatan>
3. Kemendikbudristek. Revitalisasi UKS Melalui Kampanye Sekolah Sehat [Internet]. Kemdikbud.Go.Id Jakarta; 2022. 1–14 p. Available from: <https://sehatberkarakter-dikdasmen.kemdikbud.go.id/profil>
4. Kemendikbudristek. Kemendikbudristek Revitalisasi UKS melalui Sekolah Sehat, Wujudkan Anak Sehat Berkarakter [Internet]. 2022. Available from: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/08/kemendikbudristek-revitalisasi-uks-melalui-sekolah-sehat-wujudkan-anak-sehat-berkarakter>
5. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama, Menteri Dalam Negeri. Peraturan Bersama Antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Menteri Kesehatan Republik Indonesia Menteri Agama Republik Indonesia, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia [Internet]. 2014. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.biochi.2015.03.025%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/nature10402%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/nature21059%0Ahttp://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/nrmicro2577%0Ahttp://>
6. Susanto, Catio M, Hutapea J, Djuharnoko P, Ariyono, Jalinus L, et al. Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS/M. Jananantar, Suharyanto A, editors. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2018.
7. Nuranisa, Slagian A. Hubungan Aktivitas Fisik dengan Obesitas pada Anak Sekolah Dasar N 1 Bengkalis Tahun 2017. Menara Ilmu [Internet]. 2020 Jan 17 [cited 2022 Oct 31];14(1). Available from: <http://www.jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1741>

8. Centers for Disease Control and Prevention (CDC). School Health Guidelines to Promote Healthy Eating and Physical Activity [Internet]. Vol. 60, MMWR. Recommendations and reports/ : Morbidity and mortality weekly report. Recommendations and reports. 2011. 1-76 p. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/21918496>
9. Apriani L, Gazali N, Pendidikan J, Kesehatan J, Rekreasi D, Keguruan F, et al. Pelaksanaan trias usaha kesehatan sekolah (UKS) di sekolah dasar: J Keolahragaan [Internet]. 2018 Apr 21 [cited 2022 Oct 26];6(1):20-8. Available from: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jolahraga/article/view/14456>
10. Morissan. Riset Kualitatif. Jakarta: Prenadamedia Group; 2019.
11. Hardani. Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Husnu Abadi, A.Md. A, editor. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta; 2020. 245 p.
12. Lee A, Tsang C, Lee SH, To CY. A comprehensive "Healthy School Programme" to promote school health: The Hong Kong experience in joining the efforts of health and education sectors. *Epidemiol Community Heal*. 2003;174-7.
13. SEAMEO RECFON. Gizi dan Kesehatan Anak Usia Sekolah Dasar [Internet]. Jakarta: Southeast Asian Ministers of Education Organization, Regional Centre for Food and Nutrition (SEAMEO RECFON) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia; 2019. 1-134 p. Available from: <http://rumahbelajar.id/Media/Dokumen/5cc8412eb646044330d686bc/eb8246e2ec1d0ff5334bd3b0159adbd2.pdf>
14. Nur N, Ruce N, Putri R. Penerapan Trias UKS di Sekolah Dasar Negeri Sobo Kabupaten Banyuwangi. 2018;1(2):71-8.
15. Solikhin A, Utomo E. Modul Implementasi UKS di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Hak; 2019.
16. D'Souza E, Vandevijvere S, Swinburn B. The Healthiness of New Zealand School Food Environments: A National Survey. *Aust N Z J Public Health*. 2022;46(3):325-31.
17. SEAMEO RECFON. Edukasi Gizi Berbasis Kebun Sekolah. Setiyono J, editor. Jakarta: Southeast Asian Ministers of Education Organization, Regional Center for Food and Nutrition (SEAMEO RECFON); 2018.
18. Galloway C, Devine S, Parison J, Jones HA. Procurement from local producers for food service in primary and secondary school settings: A scoping review. *Heal Promot J Aust*. 2022;(October 2021):1-12.
19. Koriakin TA, McKee SL, Schwartz MB, Chafouleas SM. Development of a Comprehensive Tool for School Health Policy Evaluation: The WellSAT WSCC. *J Sch Health*. 2020;90(12):923-39.
20. Novianti A, Utami TP. Penilaian Status Gizi dan Pengetahuan Gizi Seimbang Anak Usia Sekolah Sebagai Bentuk Aktivasi Kegiatan UKS. *J Pengabd Masy* [Internet]. 2021 Apr 30 [cited 2022 Oct 31];4(1):399-404. Available from: <https://www.journalumtas.ac.id/index.php/ABDIMAS/article/view/908>
21. Center for Disease Control and Prevention. Putting Local School Wellness Policies into Action/ : Stories from School Districts and Schools. 2014;1-26. Available from: https://www.cdc.gov/healthyouth/npa/pdf/251553_SchoolWellnessInAction_Final_508_Ready_508tagged.pdf
22. Supriyatno, Tafiaty H, Syaifuddin MA, Sari N, Mardiyanto A, Suharyanto A, et al. Penerapan Trias UKS dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa Pandemi. Ismail A, editor. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi; 2021.
23. Direktorat Sekolah Dasar. Gerak Ragaku di Sekolah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi; 2022.
24. Arzt NH, Chertcoff D, Nicolary S, Suralik M, Berry M. Immunization calculation engine: An open source immunization evaluation and forecasting system. *Learn Heal Syst*. 2022;6(1):1-5.

